

Received: August 2020

Accepted: December 2020

Published: January 2021

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v5i01.1007>

Pemberdayaan Masyarakat Daerah Terisolir dan Tertinggal melalui Strategi Promotif Preventif Pendidikan Kewirausahaan Ekonomi Pertanian

Linda Suwarni

Universitas Muhammadiyah Pontianak

lienharis@gmail.com

Selviana

Universitas Muhammadiyah Pontianak

selviana@unmuhpnk.ac.id

Helman Fachri

Universitas Muhammadiyah Pontianak

helman.fachri@unmuhpnk.ac.id

Eko Prasetyo

Universitas Muhammadiyah Pontianak

eko.prasetyo@unmuhpnk.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi di wilayah terisolir khususnya di bidang kesehatan, ekonomi, perikanan dan pertanian, serta pendidikan sehingga mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah terisolir dan tertinggal. Metode yang dilaksanakan adalah kemitraan bersama pemerintah desa, dan instansi terkait untuk peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Daerah Terisolir dan Tertinggal Melalui Strategi P3KEP (Promotif Preventif Pendidikan Kewirausahaan Ekonomi Pertanian). Sasaran program ini adalah masyarakat Desa Teluk Pakedai, karena letak desa yang terisolir membuat akses teknologi dan informasi menjadi terbatas. Hasil kegiatan berupa Pembentukan dan Pembinaan desa siaga, melalui lokakarya mini, promosi kesehatan meliputi penyuluhan tentang PHBS, sosialisasi jamban sehat, sarana air bersih, sanitasi lingkungan, gizi, pelatihan kader desa siaga dan kader posyandu, pelatihan manajemen desa siaga, pembentukan keluarga siaga dan remaja siaga, pembuatan teknologi penyaringan air bersih sederhana percontohan, Praktek penerapan pengolahan sampah dengan sistem 5R menuju *zero waste*, sosialisasi pemanfaatan lahan perkarangan untuk *vegetable gardening* dan tanaman obat keluarga (TOGA). Bidang kewirausahaan ekonomi pertanian dan perikanan melalui pembentukan dan pembinaan kelompok wanita tani, pelatihan pembuatan keramba jaring apung dan keramba jaring tancap, pelatihan pembudidayaan dan peningkatan produksi ikan, pelatihan pengolahan hasil perikanan, pelatihan pembibitan pengolahan hasil perkebunan,

sosialisasi pengemasan produk hasil perikanan dan perkebunan. Bidang Pendidikan melalui pelatihan dan pembentukan kader rumah pintar, pemanfaatan bahan yang tersedia dengan berbagai metode. Kegiatan telah dilaksanakan di berbagai bidang dengan pemberian informasi, keterampilan serta teknologi percontohan, sehingga perlu pengembangan secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu kerjasama antara pemerintah desa dan instansi terkait dan perguruan tinggi perlu terus dilakukan agar pembinaan dan pengembangan desa siaga, terutama di Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya menjadi berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera.

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat; terisolir; tertinggal; Strategi P3KEP.*

Pendahuluan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator pencapaian pembangunan di suatu negara, dimana Indonesia pada tahun 2019 menduduki peringkat 111 (IPM 71,92) dari 189 negara di dunia dan peringkat 6 di Asia Tenggara (BPS, 2019).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia masih menduduki peringkat ke 111 (IPM 71,92) dari 189 negara yang ada di dunia (BPS Nasional, 2019). Kalimantan Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki IPM masih rendah (urutan ke empat dari bawah). Wilayah Provinsi Kalimantan Barat cukup luas, sehingga memerlukan perhatian khusus, terlebih lagi pada daerah pinggiran dan terisolir. Salah satu daerah terisolir yang beberapa desanya merupakan Desa Tertinggal di pinggiran Kalimantan Barat adalah Kecamatan Teluk Pakedai.

Kecamatan Teluk Pakedai merupakan kecamatan yang letaknya terisolir, karena dikelilingi oleh sungai. Pada tahun 2009 di wilayah ini pernah dicanangkan untuk dibentuk Desa Siaga, namun hingga saat ini wacana tersebut belum juga terealisasi. Padahal desa siaga sangat perlu dibentuk di wilayah tersebut.

Terisolirnya wilayah ini mengakibatkan sulitnya akses dalam segala hal, terutama dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, begitupula dengan akses informasi. Hal ini menyebabkan masyarakat sulit mendapatkan akses pelayanan kesehatan. Selama ini Desa Siaga di daerah ini baru sekedar wacana, tetapi belum direalisasikan. Selanjutnya Posyandu yang ada di desa-desa di daerah tersebut masih dalam strata pratama. Permasalahan kesehatan tersebut juga terlihat dari persalinan yang ditolong dukun cukup sebesar yaitu 18,75%, ada 4 kasus kematian bayi pada tahun 2013, angka imunisasi yang rendah 48,26%, ASI Eksklusif 32%, persalinan ke tenaga kesehatan 72,6%, PHBS 63%, rumah sehat 68,4%, dan jamban sehat 69,8% (Profil Puskesmas Teluk Pakedai, 2014). Oleh karena itu upaya-upaya peningkatan kesehatan masyarakat perlu terus dilakukan, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan bidang lainnya.

Potensi sumber daya alam yang tersedia di Kecamatan Teluk Pakedai yaitu daerah yang dikelilingi aliran sungai serta lahan pertaniannya, pembangunan sektor perikanan dan pertanian belum dioptimalkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar taraf perekonomian masyarakat berada pada menengah ke bawah. Dalam bidang pendidikan, permasalahannya adalah masih banyak masyarakat yang berpendidikan rendah dan bahkan buta huruf.

Pemberdayaan masyarakat diperlukan dalam upaya mengoptimalkan potensi yang ada di masyarakat. Beberapa konsep pemberdayaan pengoptimalan potensi yang ada di suatu wilayah

sangat efektif jika berbasis masyarakat (Puspitawati & Rahdriawan, 2012)(Kristiyanti, 2016) (Suwarni et al., 2018). Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat di daerah terisolir Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya dalam bidang kesehatan, pendidikan dan wirausaha melalui KKN-PPM perlu dilakukan, sehingga terjadi peningkatan derajat kesehatan, sosial dan ekonomi masyarakat.

Metode

Adapun sasaran program ini adalah masyarakat Desa Teluk Pakedai, karena letak desa yang terisolir membuat akses teknologi dan informasi menjadi terbatas. Jumlah masyarakat sasaran dalam program ini adalah sebanyak 50 orang. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan metode ceramah, praktek dan pendampingan, serta metode partisipatif. Ketiga metode ini digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok masyarakat sasaran kegiatan pengabdian. Sebelum operasional lapangan dilaksanakan, pembekalan terhadap mahasiswa sebagai peserta KKN PPM dilakukan terlebih dahulu. Kegiatan pembekalan dilakukan secara bertahap. Pembekalan pertama dilakukan bersama-sama dengan LPPM UM Pontianak untuk pembekalan materi-materi yang berkaitan dengan program Kuliah Kerja Usaha (KKU) sebagai bagian dari kurikulum tingkat universitas. Selanjutnya, pembekalan tahap kedua adalah pembekalan khusus untuk 30 orang mahasiswa peserta KKN-PPM yang berasal dari 4 fakultas yaitu: Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Materi pada pembekalan tahap kedua ini berkaitan dengan semua program dan kegiatan KKN PPM yang dilaksanakan di lapangan.

Dalam operasional program dan kegiatan di lapangan, peserta KKN PPM selalu berkoordinasi dengan pemerintah daerah, baik tingkat kecamatan maupun kabupaten. Selain itu pemberian materi-materi dalam pelaksanaan program dan kegiatan KKN PPM tersebut, peserta selalu berkoordinasi dengan dosen pembimbing lapangan (DPL). Kemudian untuk penyampaian materi-materi tersebut, para peserta juga berkoordinasi dan bermitra dengan instansi terkait, sehingga program dan kegiatan yang dilaksanakan selaras dengan program dan kegiatan pemerintah daerah. Selama pelaksanaan program dan kegiatan di lapangan dilakukan pemantauan dan pengumpulan data, serta di bahas secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga

Dalam mendukung kegiatan pembentukan dan pembinaan desa siaga dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yaitu: sosialisasi dan pengarahan pada masyarakat di Desa Selat Remis, Desa Teluk Pakedai Hulu dan Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai dari mahasiswa tim KKN-PPM; dan pembentukan pengurus dan kader desa siaga yang di tuangkan dalam bentuk surat keputusan dari kepala Desa Selat Remis kecamatan Teluk Pakedai. Selanjutnya, diadakan pelatihan Kader Desa Siaga dilakukan dengan bentuk FGD (Focus Group Discussion), penyuluhan, dan pembinaan yang dilaksanakan di Desa Selat Remis, Desa Teluk Pakedai Hulu dan Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai dengan melibatkan kader desa siaga yang telah di bentuk sebelumnya.

Pelatihan desa siaga dilakukan agar masyarakat, khususnya kader desa siaga mampu mengidentifikasi masalah kesehatan yang ada di lingkungannya, dan mampu menyelesaikan masalah kesehatan yang ada. Sejalan dengan beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya yang

menunjukkan pemberdayaan masyarakat melalui desa siaga bermanfaat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Sulaeman et al., 2012) (Sutisna Sulaeman, 2012) (Dan et al., 2013). Harapan dari pelatihan ini adalah mengaktifkan kembali program-program desa siaga yang dikelola di Desa Selat Remis, Desa Teluk Pakedai Hulu dan Desa Teluk Pakedai II khususnya dalam bidang kesehatan, sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan di wilayahnya. Adapun dalam pelatihan ini berkaitan dengan manajemen kader desa siaga. Setelah pembentukan dan pelatihan kader desa siaga yang berarti tingkatan desa siaga di ke tiga desa tersebut termasuk dalam klasifikasi desa siaga pratama. Pada akhir kegiatan ini di upayakan peningkatan desa siaga ke level madya tapi masih terkendala PHBS di rumah tangga masih rendah dan ambulan siaga juga belum tersedia.

Penyuluhan kesehatan lainnya juga dilakukan, seperti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Saringan Air Bersih Sederhana, dan penyakit menular maupun tidak menular. Selain itu, di lingkungan desa banyak terdapat tanaman obat keluarga (TOGA), namun belum dimanfaatkan untuk proses pengobatan karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman dan proses pengolahannya untuk dijadikan sebagai obat. Kegiatan sosialisasi terhadap jenis-jenis tanaman obat keluarga dan khasiat dari tanaman tersebut disampaikan kepada masyarakat sekitar.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan program peningkatan kewirausahaan ekonomi pertanian dan perikanan ini. Usaha budidaya ikan yang sebelumnya sudah diterapkan masyarakat tapi masih tradisonal, belum menggunakan teknologi yang bisa meningkatkan produksi produksi secara berkesinambungan. Mengingat kebutuhan program.

Peningkatan Kewirausahaan Ekonomi Pertanian dan Perikanan

ini bagi masyarakat Desa Teluk Pakedai dalam sistem budidaya perikanan yang berkelanjutan tersebut, introduksi teknologi budidaya ikan di kolam terpal dan keramba tancap perlu dilakukan kepada pelaku utama usaha budidaya perikanan di daerah tersebut. Pembuatan kolam terpal menggunakan kayu tebelian bulat yang kira-kira berdiameter 6–9-meter serta papan yang banyak terdapat di lakosi pembuatan kolam. Untuk jaring tancap tidak menggunakan papan tapi jaring yang dipasang di anak sungai. Di desa Selat Remis dibuat satu kolam terpal yang memiliki ukuran 3-meter lebar, 4-meter panjang dan 1,20 meter untuk tinggi kolam dengan kapasitas ikan yang bisa dimasuk sebanyak 500 benih ikan nila. Desa Teluk Pakedai Hulu dibuat Keramba Jaring Tancap dan dimasukkan 500 ikan nila. Selain Keramba Jaring Tancap di Desa ini juga dibuat tambak dengan membudidayakan ikan bandeng. Hasil evaluasi secara kualitatif, peserta pelatihan dapat melaksanakan teknologi tersebut dengan baik.

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan dan praktek pembuatan kolam terpal dan keramba tancap, pelatihan manajemen budidaya ikan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kepada kelompok tani di Desa Teluk Pakedai II, Desa Selat Remis dan Desa Teluk Pakedai Hulu yang sudah melakukan usaha budidaya maupun yang akan melakukan usaha budidaya perikanan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan untuk peningkatan kemampuan peserta dan pengelolaan usaha budidaya dan produktivitas ikan. Dengan pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan mempunyai keterampilan budidaya ikan yang baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarganya.

Untuk peningkatan efisiensi biaya operasional, terutama biaya pakan buatan, pelatihan pembuatan pakan ikan dengan menggunakan bahan lokal juga dilakukan. Pelatihan ini juga

penting untuk menjaga kesinambungan usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya, dan peningkatan pendapatannya. Kegiatan selanjutnya kepada ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok tani dan PKK guna peningkatan pendapatan keluarganya diberikan program pelatihan pengolahan hasil perikanan seperti pembuatan abon ikan dan nugget ikan, sedangkan untuk hasil perkebunan dilakukan program pengolahan coco feat yang berbahan dasar kelapa.

Untuk peningkatan pendapatan keluarga, beberapa pelatihan seperti pelatihan bercocok tanaman hortikultura dengan memanfaatkan lahan pekarangan (*vegetable gardening*), dan pengemasan produk hasil perkebunan dan penyediaan alat packing produk bagi warga dan ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK yang sudah memiliki usaha pengolahan produk pertanian. Pada pelatihan pengolahan ini diikuti dengan pemberian alat pengemasan yang menjadi aset warga secara berkelompok. Ketersediaan alat pengemas tersebut, peningkatan nilai jual hasil produk olahan masyarakat dapat menambahkan pendapatan keluarga. Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan beberapa pengabdian yang sudah dilakukan sebelumnya (Nurjaya, dkk, 2017; Selviana, dkk, 2019).

Pembentukan Rumah Pintar

Secara umum rumah pintar adalah tempat berkumpul dan berkreasi anak-anak. Disinilah mereka biasa mendapatkan pendidikan di luar sekolah dengan program “belajar sambil bermain” karena di rumah pintar pengunjung diberikan kebebasan memilih sentra yang mereka kehendaki dengan panduan tutor atau kader. Namun di desa Selat Remis ini, rumah pintar adalah tempat mereka belajar baca dan menulis (yang dimaksudkan “mereka” di atas adalah sasaran rumah pintar, yaitu sekelompok masyarakat yang terdiri dari anak-anak yang belum bisa baca tulis, anak-anak yang terputus sekolah karena alasan ekonomi, dan ibu-ibu/bapak-bapak usia lansia yang belum bisa baca tulis namun berniat dan berminat untuk belajar). Di rumah pintar inilah mereka dapat belajar membaca dan menulis layaknya sekolah formal biasa, hanya saja pelaksanaan dan waktunya berbeda.

Manfaat dari kegiatan rumah pintar adalah: menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, memberdayakan masyarakat, menjangkau masyarakat yang belum terjangkau pelayanan pendidikan, membantu pemerintah dalam memberikan pemerataan pendidikan, meningkatkan angka partisipasi masyarakat dalam pendidikan, memberikan peluang usaha dan peluang kerja bagi masyarakat, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Rumah pintar merupakan salah satu stimulus yang dapat menumbuhkan minat baca dan belajar. Hal ini didukung dan sejalan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yang membuktikan keberadaan rumah pintar mampu meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat sekitar untuk membaca (Nafisah, 2014; Emani et al., 2014; Khoiruddin et al., 2016; Suwanto, 2017). Dalam pelaksanaan program rumah pintar diperlukan sarana dan prasarana penunjang agar dapat menstimulus dan menumbuhkan minat membaca, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Fasilitas penunjang yang diperlukan adalah perpustakaan dan metode bimbingan belajar (*Bimbel*), serta kader rumah pintar, sehingga pelaksanaan pendidikan untuk anak-anak dan lansia yang buta huruf dapat berjalan terus menerus.

Pelaksanaan rumah pintar di Desa Teluk Pakedai 2 ini dilaksanakan oleh kader yang telah pilih berdasarkan rekomendasi dari pihak pemerintahan desa. Pemilihan kader berdasarkan rekomendasi ini di pilih dari perwakilan masing-masing dusun dan waktu pelaksanaannya diserahkan langsung kepada setiap kader yang akan menjalankan. Sesuai kesepakatan yang

telah disetujui bersama, waktu yang ditentukan ialah seminggu 2 kali pertemuan pada sore hari dengan biaya Rp.1.500/orang setiap kali pertemuan. Oleh karena itu, keberadaan rumah pintar ini dapat menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat dan peningkatan pengetahuannya. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah Pelatihan Kader PAUD. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Selat Remis dan Desa Teluk Pakedai Hulu. Kegiatan ini meliputi pelatihan Montase, Kolase, Mozaik, Finger Painting, dan meronce. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam mengajarkan kepada anak PAUD mengenai keterampilan-keterampilan yang mudah dan murah dengan memanfaatkan alam sekitar. Pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam mengkreasi sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Hal ini didukung dengan beberapa penelitian dan program pengabdian terdahulu yang menunjukkan bahwa pelatihan pada guru paud efektif meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran (Sulastri et al., 2017; Sahjat & Samad, 2018; Masyarakat, 2019).

Berikut gambar pelaksanaan program rumah pintar dan pembuatan kolam terpal di bawah ini:



Gambar 1. Rumah Pintar



Gambar 2. Kolam Terpal

Simpulan dan rekomendasi

Terbentuknya Desa Siaga, melalui Lokakarya mini, Promosi Kesehatan meliputi penyuluhan tentang PHBS, Kesehatan Ibu dan Anak, ASI Eksklusif, penyakit berbasis lingkungan, Sarana Air Bersih, Pelatihan Manajemen desa siaga, kader desa siaga dan kader posyandu. Meningkatnya Kewirausahaan Ekonomi Pertanian dan Perikanan masyarakat melalui pembentukan dan pembinaan kelompok wanita tani, penyuluhan budidaya perikanan, pelatihan pembuatan kolam terpal, keramba jaring tancap, tambak bandeng, pelatihan peningkatan produktivitas ikan, pelatihan pengolahan dan pengemasan hasil perikanan, pelatihan pengolahan dan pengemasan hasil perkebunan. Terbentuknya rumah pintar dan berkembangnya model pembuatan media pendidikan dengan memanfaatkan alam melalui pelatihan Pembuatan kolase, mozaik, dan montase dari bahan-bahan sederhana, pelatihan metode Meronce dan *Finger painting* dan Maket, dan pelatihan kader rumah pintar.

Peran pemerintah setempat diperlukan sebagai perangkat yang dapat memotivasi (motivator) dan memfasilitasi (fasilitator) bagi masyarakat. Hal ini diperlukan agar pemberdayaan masyarakat dapat berkelanjutan sehingga peningkatan pemanfaatan potensi yang ada di

lingkungan desa dapat optimal, yang dapat meningkatkan derajat kesehatan, sosial maupun ekonomi masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- BPS Nasional. 2020. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2019 mencapai 71,92. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/17/1670/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-pada-tahun-2019-mencapai-71-92.html>
- Dan, K., Publik, M., & Laksana, N. S. (2013). Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*.
- Emani, F., Winoto, Y., & Kurniasih, N. (2014). PERANAN PENGAJAR DI RUMAH PINTAR DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA PENGGUNA. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11618>
- Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i2.295>
- Kristiyanti, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management). *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*.
- Masyarakat, P. P. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyajikan Presentasi Menarik dan Interaktif Bagi Guru PKBM Negeri 27 Petungkandala Dengan Pelatihan Microsoft Power Point. *Sebatik*.
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*.
- Nurjaya, I.G., Tirtayani, L.A., Suwena, K.R. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Tri Hilta Karana di Desa Binaan Abang Batu Dinding Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *International Journal of Community Service Learning*, 1(1): 17-25.
- Puspitawati, Y., & Rahdriawan, M. (2012). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6490>
- Sahjat, S., & Samad, F. (2018). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Playdough Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v5i1.3687>
- Sulaeman, E. S., Karsidi, R., Murti, B., Kartono, D. T., Waryana, W., & Hartanto, R. (2012). Model Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, Studi Program Desa Siaga. *Kesmas: National Public Health Journal*. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i4.54>
- Sulastri, Y. L., Rahma, A., & Hakim, L. L. (2017). Ibm Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Ramah Anak Bagi Guru Paud di Kota Bandung. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v7i2.177>
- Sutisna Sulaeman, E. dkk. (2012). Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kemampuan Mengidentifikasi Masalah Kesehatan: Studi Pada Program Desa. *Jurnal Kedokteran Yarsi*.
- Suwanto, S. A. (2017). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Anuva*. <https://doi.org/10.14710/anuva.1.1.19-32>
- Suwarni, L., Selviana, S., Sarwono, E., & Ruhama, U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui PENKES (Pendidikan dan Kesehatan) untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan

- Masyarakat. *Jurnal Abdimas Mahakam*. <https://doi.org/10.24903/jam.v2i1.290>
- Selviana, S., Suwarni, L., Maulina, I., dan Facri, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Suku Dayak Asli dan Transmigran Melalui Inovasi Kesmi (Kesehatan dan Ekonomi) dalam Mewujudkan Masyarakat yang Sehat dan Produktif. *Al-Khidmah*, 1(2): 80-85.
- UNDP. (2013). Human Development Report 2013 Human Progress in a Diverse World. *Human Development*. <https://doi.org/10.1016/j.rmr.2010.03.023>